

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang memaparkan suatu situasi atau peristiwa. Tipe penelitian ini merupakan cara analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Seperti yang dikatakan Maynzt, karena sebagai suatu bentuk penelitian deskriptif yang memakai teknik analisis isi maka jelas segi kualitatiflah yang lebih cocok, artinya suatu analisis isi yang bersifat kualitatif sangat cocok untuk maksud deskripsi. Penelitian kualitatif mendeskripsikan fenomena yang dipelajari dan akan menguraikan hasil pengamatan untuk sampai pada kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuannya maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis isi

sering digunakan untuk melakukan analisis terhadap pesan-pesan pada suatu media atau isi komunikasi yang tersirat (*latent*).

Menurut Rachmat Kriyantono, analisis isi kualitatif adalah suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks social/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai *guide*, diperbolehkan konsep-konsep atau katagorisasi yang lain muncul selama proses riset (Kriyanto, 2006:247).

Metode analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi adalah sebuah metode non reaktif. Maksud non reaktif adalah tidak melibatkan reaksi subyek, karena metode analisis isi digunakan untuk meneliti obyek tidak hidup, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, hasil rekaman, pidato, buku, dan film (Krippendorff, 1991:15). Dengan sifatnya yang non reaktif akan menghindari dari hal-hal yang bersifat subyektif (pengaruh emosional) atau yang direayasa dengan demikian metode penelitian ini mencoba menganalisa obyek penelitian yaitu film Merantau. Di dalam metode analisis isi didefinisikan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisa komunikasi secara sistematis, objektif, dan nyata terhadap pesan yang tampak (Burhan Bungin, 2006:143).

Menurut Bungin, teknik analisis isi ini didasarkan pada :

1. Prinsip Sistemik

Hal ini diartikan bahwa perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang di analisis. Penelitian ini tidak dibenarkan melakukan analisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti serta telah ditetapkan dalam memilih populasi dan sampel.

2. Prinsip Objektif

Ini berarti hasilnya tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orangnya, yaitu ketajaman kategorisasi yang ditetapkan, sehingga orang lain dapat menggunakannya apabila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama pula walaupun penelitiannya berbeda.

3. Isi yang Nyata

Yang diteliti dan dianalisis adalah isi yang tersurat, tampak, bukan makna yang dirasakan oleh peneliti perkara hasil akhir dari analisisnya nanti menunjukkan adanya suatu isi yang tersembunyi, hal ini sah-sah saja namun semuanya bermula dari analisis yang nyata.

3.3 Unit Analisis

Adapun yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah adegan/*scene*. Yang dimaksud dengan adegan adalah pemunculan tokoh baru atau pergantian suasana (layar) pada sebuah pertunjukan.

Pembagian film menurut adegannya hanya bertujuan untuk mempermudah pengamatan, bukan untuk memisahkan hubungan yang ada antara adegan-adegan yang ada dalam film. Adegan dalam film dibagi lagi menjadi unit terkecil, yaitu :

1. Unit audio yaitu semua elemen bunyi, dialog, dan efek suara, music pengiring (*score*).
2. Unit visual yaitu semua yang terlihat secara fisik, dalam hal ini akting (*performance*), *setting*, kostum, obyek/*property*, teknik pengambilan gambar (*camera shot* dan *camera angle*), pergerakan kamera (*camera movement*), dan *lighting* yang mengandung makna tertentu.

3.4 Fokus Penelitian

Menurut Kerlinger konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan mengeneralisasi hal-hal khusus (Jalaludin Rakhmat, 1999:12). Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah *variable* yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang.

1. Perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau

Dalam hal ini, penggambaran yang akan dianalisis adalah perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dari tokoh-tokoh dalam film Merantau. Pelestarian yang dimaksud adalah segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengelola budaya yg menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan keberadaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya serta kekuatan dan keteguhan sikap dalam mempertahankan budaya asli.

2. Film

Film sebagai atribut media massa yang berisikan teknik audio visual yang sangat canggih, mampu menerpa dan mempengaruhi masyarakat. Sebagai salah satu media komunikasi massa, film berfungsi menyampaikan pesan kepada khalayak. Film yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah film Indonesia berjudul Merantau.

3. Analisis isi

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

3.5 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah isi dalam film Merantau. Data ini bersumber dari keeping VCD berisi rekaman film tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, Koran, majalah, artikel, dan lain-lain), dan internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Pendokumentasian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, menonton dan menyimak serta menganalisis isi film Merantau yang berdurasi kurang 120 menit dari VCD yang didapatkan.

2. Pengamatan (Observasi)

Film yang telah didokumentasikan tersebut selanjutnya diamati atau diteliti secara cermat terutama pada fokus penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian berdasarkan model analisis yang digunakan.

3.7 Teknik Pengolahan Data

1. Tahap reduksi data

Pada tahap ini film yang menjadi objek penelitian dibagi-bagi menurut adegan atau *scene* yang ada untuk mempermudah pengamatan. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah pengamatan dan bukan untuk memisahkan hubungan yang ada antara adegan-adegan yang ada dalam film Merantau tersebut.

2. Tahap kategorisasi

Data-data yang telah direduksi akan dikategorisasikan berdasarkan unit analisis yang telah ditetapkan.

3. Tahap interpretasi data

Setelah dikategorisasi, akan dilakukan analisa yang mengacu pada fokus penelitian, dimulai dari mencari bagian dalam adegan dengan metode analisis isi untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan, untuk memastikan representasi perilaku

pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dalam film Merantau serta menemukan hubungan aspek-aspek lain dalam adegan.

4. Simpulan

Pada tahap akhir ini, dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bagaimana penggambaran perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau dalam film.